

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping Sleman daerah istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kalimantan Ambarketawang Gamping Sleman.

SMP Negeri 4 Gamping Sleman sebagai lokasi penelitian memiliki murid sejumlah 235 . Kelas VII sejumlah 115, kelas VIII sejumlah 120. Penelitian hanya dari kelas VII sejumlah 29 siswi dan kelas VIII sejumlah 23 siswi seluruh jumlah penelitian sejumlah 52 siswi. Guru BK di SMP Negeri 4 Gamping Sleman belum melaksanakan program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenorrhoe*. Sepengetahuan dari peneliti perpustakaan SMP Negeri 4 Gamping Sleman belum ada buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Selama ini siswi mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi masih banyak yang mengakses dari internet.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan kelas. Distribusi Frekuensi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas VII	29	55,8
Kelas VIII	23	44,2
Jumlah	52	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden duduk di kelas VII sebanyak 29 siswi (55,8%) dan sisanya duduk di kelas VIII sebanyak 23 siswi (44,2%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorrhoe* Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorrhoe* Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	4	7,7
Sedang	38	73,1
Rendah	10	19,2
Jumlah	52	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang *dismenorrhoe* yaitu sebanyak 38 siswi (73,1%) dan sebanyak 4 siswi (7,7%) siswi memiliki pengetahuan tinggi

4. Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Hasil pengukuran upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	7,7
Cukup	25	48,1
Kurang	23	44,2
Jumlah	52	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan upaya penanganan *dismenorrhoe* sebagian besar responden adalah cukup sebanyak 25 siswi (48,1%) dan responden yang melakukan upaya penanganan baik jumlahnya paling sedikit sebanyak 4 siswi (7,7%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorrhoe* dengan Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.4. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorrhoe* dengan Upaya Penanganan *Dismenorrhoe* Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman

Tingkat Pengetahuan	Upaya penanganan <i>dismenorrhoe</i>						Total		τ	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		F	%		
	F	%	F	%	f	%				
Tinggi	2	50,0	1	25,0	1	25,0	4	100	0,344	0,025
Sedang	1	2,6	23	60,5	14	36,8	38	100		
Rendah	1	10,0	1	10,0	8	80,0	10	100		
Total	4	7,7	25	48,1	23	44,2	52	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan siswi yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 4 siswi (7,7%) tentang *dismenorrhoe* sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* baik sebanyak 2 siswi (50%). Siswi dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 38 siswi (73,1%) sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* cukup sebanyak 23 siswi (60,5%). Siswi dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 10 siswi (19,2%) sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* kurang sebanyak 8 siswi (80%). Upaya penanganan *dismenorrhoe* yang kurang seperti siswi dengan tiduran, pemijatan dan minum jamu- jamuan.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *kendalls tau* seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,025 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman. Nilai koefisien (τ) yang positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe*, maka upaya penanganan *dismenorrhoe* juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,344 menunjukkan tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorehoe* pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 4 Gamping Sleman adalah rendah.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII-VIII SMP Negeri 4 Gamping Sleman sebagian besar adalah sedang sebanyak 38 siswi (73,1%). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, penginderaan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan remaja putri yang sedang tentang *dismenorrhoe* disebabkan siswi sudah mendapatkan informasi yang cukup baik mengenai *dismenorrhoe*. Informasi yang didapatkan berasal dari siswi itu sendiri yang aktif dalam mencari informasi melalui buku-buku, serta media cetak dan elektronik. Disamping itu pengalaman remaja putri juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap *dismenorrhoe*. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman. Banyaknya siswa yang masih memiliki pengetahuan sedang tentang *dismenorrhoe* menyebabkan adanya suatu usaha pencegahan dan penanganan yang benar.

Upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi SMP Negeri 4 Gamping Sleman sebagian besar adalah cukup sebanyak 31 orang (53,4%). Menurut Notoatmodjo (2003), Penanganan adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Manuaba (2001) mendefinisikan *dismenorrhoe* sebagai sakit atau nyeri yang dirasakan saat

menstruasi yang mengakibatkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Banyaknya remaja putri yang memiliki upaya penanganan *dismenorrhoe* cukup diantaranya siswi masih ada pengaruh budaya yang beranggapan tabu membicarakan menstruasi pada orang lain, sikap siswi yang masih membiarkan rasa sakit saat menstruasi, kepercayaan siswi beranggapan bahwa minum jamu-jamuan untuk menghilangkan nyeri saat menstruasi dan pengetahuan siswi yang masih kurang dalam mengatasi penanganan *dismenorrhoe*. Hal ini sesuai pendapat Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan upaya penanganan yaitu Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya.

Hasil *cross tabulasi* antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* menunjukkan bahwa siswi dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang *dismenorrhoe* sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* baik sebanyak 2 siswi (50%). Siswi dengan tingkat pengetahuan sedang sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* cukup sebanyak 23 siswi (60,5%). Siswi dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* kurang sebanyak 8 siswi (80%).

Banyaknya siswi yang memiliki pengetahuan tentang *dismenorrhoe* kategori tinggi dan sedang yang melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* baik dan cukup menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswi mampu mengubah

perilaku mereka dalam penanganan *dismenorrhoe*. Siswi dengan pengetahuan rendah melakukan upaya penanganan *dismenorrhoe* kategori kurang disebabkan kurangnya pengetahuan siswi tentang upaya penanganan *dismenorrhoe* yang benar sehingga siswi melakukan upaya-upaya penanganan yang negatif.

Hasil uji statistik menggunakan *Kendal tau* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi tentang *dismenorrhoe*, maka upaya siswi dalam penanganan *dismenorrhoe* juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku dan upaya penanganan termasuk upaya penanganan *dismenorrhoe*.

Dismenorrhoe adalah menstruasi yang disertai rasa sakit yang hebat dan kram (Kasdu, 2005). Menurut Manuaba (2001) sakit atau nyeri yang dirasakan saat menstruasi dapat mengakibatkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Beberapa faktor yang memegang peranan sebagai penyebab *dismenorrhoe* menurut Prawirohardjo (2005), antara lain: faktor kejiwaan, faktor konstitusi, faktor obstruksi kanali servikalis, faktor endokrin, faktor alergi serta faktor sekunder, misalnya: rahim kurang sempurna atau ukuran terlalu kecil, posisi rahim yang tidak normal, tumor dalam rongga rahim seperti mioma uteri, atau karena penyakit- penyakit tubuh lain seperti tuberkulosa, kurang darah, buang air besar kurang lancar, postur tubuh yang terlalu kurus atau karena udara terlalu

dingin (Rayburn dan Carey, 2001). Keluhan *dismenorrhoe* banyak pada perempuan yang berjiwa labil dan yang mengalami konflik dalam hal kehidupan seksualnya, serta yang mengalami trauma sewaktu mendapat haid pertama kali (*menarche*).

Upaya penanganan *dismenorrhoe* meliputi: nasihat, pemberian obat analgetik, terapi dengan obat non steroid antiprostaglandin Prawirohardjo (2005). Menurut Arifin, beberapa cara/upaya yang dilakukan untuk dapat menghilangkan atau minimal membantu mengurangi nyeri haid yang mengganggu (*dismenorrhoe*), antara lain obat-obatan, rileksasi, hipnoterapi dan berbagai alternatif pengobatan. Sedangkan menurut Yatim (2001), upaya penanganan *dismenorrhoe* meliputi: olahraga atau latihan psikoterapi, obat-obatan anti sakit (analgetik) serta obat-obatan penghambat pengeluaran hormon Prostaglandin, seperti Aspirin, Endometasin, dan Asam Mefenamat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Irayani (2005) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe*. Namun sesuai dengan Dian Chairunisah (2010) yang menyimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *dismenorrhoe* pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan pertanyaan tertutup (kuisisioner) tanpa diikuti dengan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga dapat terjadi bias.
2. Faktor yang berhubungan dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna. Peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti sikap, kepercayaan, nilai, lingkungan fisik, fasilitas dan perilaku petugas kesehatan.